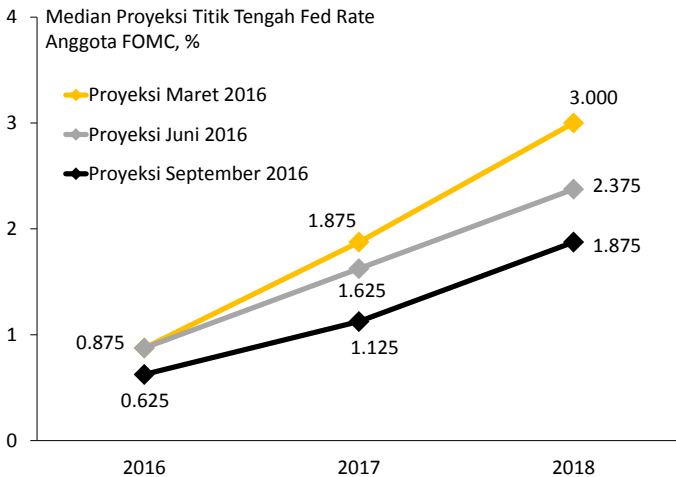


## Ringkasan

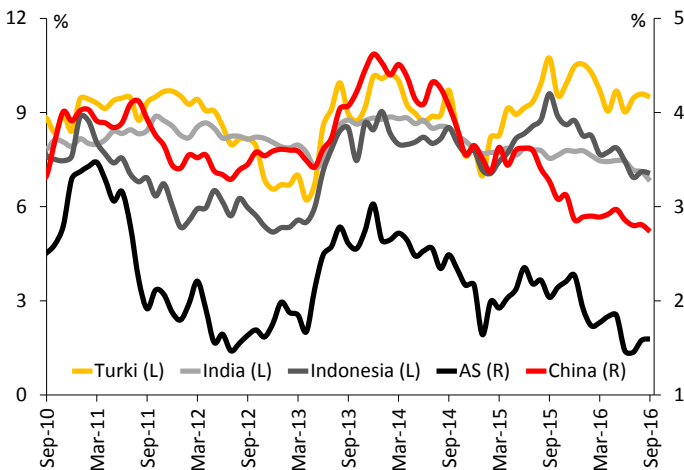
11 Oktober 2016

- *The Fed* melihat tren kenaikan suku bunga pada tahun 2017 yang lebih landai dari perkiraan sebelumnya. *Fed rate* diperkirakan naik 50 bps pada tahun depan.
- Bank Indonesia menurunkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 5%. Rata-rata bunga deposito bank acuan turun 25 bps di sepanjang kuartal III 2016 menjadi 6,1%.
- DPK perbankan tumbuh 5,93% y/y pada Juli 2016, sedangkan pertumbuhan kredit mencapai 7,74%. Dengan demikian, LDR mengalami penurunan dari 91,12% pada bulan Juni menjadi 90,08%.

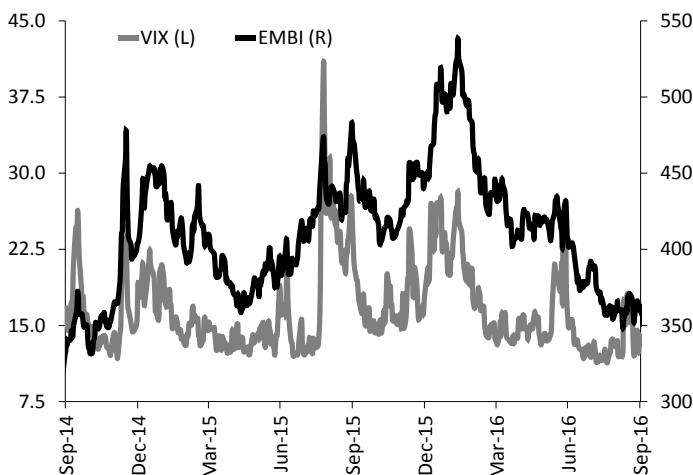
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed, LPS



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

## Kebijakan Moneter Global

Federal Reserve (the Fed) memperkirakan tren kenaikan suku bunga di Amerika Serikat (AS) yang lebih landai dari sebelumnya pada tahun depan. Median dari proyeksi terbaru titik tengah Fed rate yang dibuat para anggota komite pembuat kebijakan (FOMC) di bank sentral AS itu berada di level 1,125% pada akhir tahun 2017 (atau di kisaran 1%–1,25%), 50 basis poin (bps) lebih tinggi dari perkiraan titik tengah Fed rate di akhir tahun 2016. Kenaikan 50 bps ini berada di bawah perkiraan kenaikan 75 bps yang dibuat anggota FOMC pada Juni 2016. The Fed pada rapat tanggal 20–21 September 2016 mempertahankan bunga acuan di kisaran 0,25%–0,5%.

### Outlook

Probabilita kenaikan Fed rate pada bulan Desember mendatang semakin kuat. Pasar *futures* pada 7 Oktober 2016 menunjukkan probabilita 54,5% bahwa Fed rate akan berada di kisaran 0,5%–0,75% pada akhir bulan itu, naik 25 bps dari posisi saat ini. Sebagai perbandingan, peluang Fed rate berada di kisaran tersebut pada bulan November hanya mencapai 17,1%.

## Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Sepanjang bulan September, *yield* obligasi pemerintah negara berkembang menunjukkan pergerakan yang searah dengan tren yang masih menurun. Mayoritas *yield* obligasi mengalami penurunan antara 5–25 bps, dengan nilai penurunan terkecil terjadi pada obligasi pemerintah Indonesia. Posisi kepemilikan asing pada September 2016 di surat berharga negara (SBN) Indonesia tercatat mengalami kenaikan sebesar Rp 16,89 triliun menjadi Rp 684,98 triliun (*share* sebesar 39,16%).

### Outlook

Masuknya dana repatriasi dari program *tax amnesty* yang dibarengi oleh sentimen positif investor global terhadap *emerging market* menjadikan pasar terus mengalami penguatan. Masih berlanjutnya ruang relaksasi moneter oleh bank sentral global yang diikuti oleh tren penurunan bunga acuan akan memberi ruang tambahan bagi pembiayaan pemerintah untuk APBN-P 2016 dan *pre-funding* APBN 2017.

## Sentimen Pasar Global

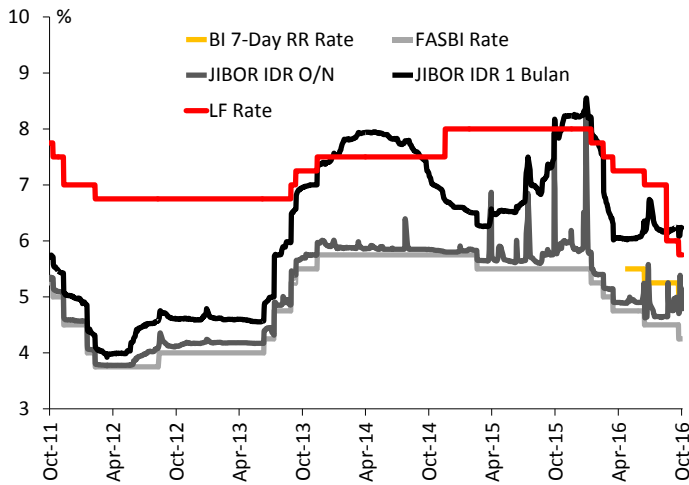
Di sepanjang September 2016, indikator sentimen pasar keuangan global bergerak turun pasca kepastian penundaan kembali kenaikan Fed rate di minggu ketiga September 2016. Pada akhir minggu keempat, indeks VIX dan EMBI ditutup masing-masing di posisi 13,29 dan 359,99.

### Outlook

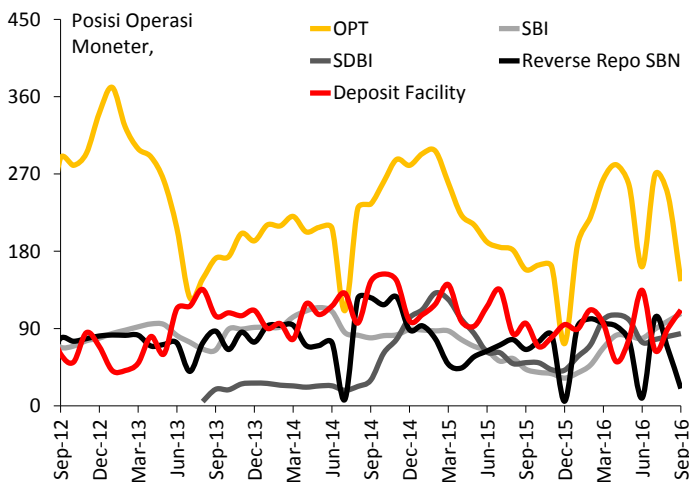
Keputusan the Fed untuk menunda kenaikan tingkat bunga dan masih aktifnya bank sentral negara lain dalam memberi stimulus moneter akan kembali direspons oleh menguatnya arus modal ke *emerging market*. Kendati demikian, sentimen investor masih akan dibayangi beberapa isu, antara lain penyelesaian kasus Deutsche Bank, negosiasi keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit), dan prospek pemulihan ekonomi global.



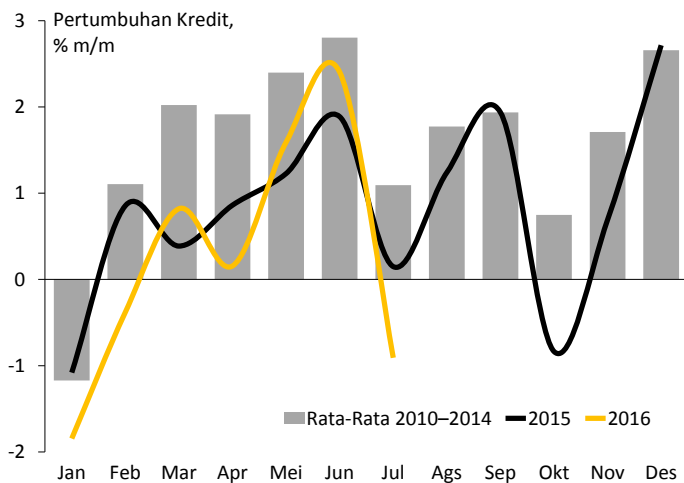
## LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

### BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 22 September 2016 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day reverse repo (RR) rate sebesar 25 bps menjadi 5%. Bunga *deposit facility* dan bunga *lending facility* juga diturunkan 25 bps masing-masing menjadi 4,25% dan 5,75%. Dengan inflasi September 2016 yang masih rendah (3,07% y/y) dan nilai tukar yang menguat di awal Oktober 2016, pelonggaran kebijakan moneter itu diharapkan dapat lebih memperkuat upaya mendorong permintaan domestik untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi.

#### Outlook

Ekspektasi kenaikan Fed rate pada akhir tahun 2016 bisa menandakan akhir dari pelonggaran moneter oleh BI. Kami melihat kebijakan *tax amnesty* yang sukses, dengan deklarasi harta sekitar 30% dari PDB, bisa mendorong pelonggaran moneter lebih lanjut sebelum Fed rate naik. Selain itu, inflasi yang masih rendah juga bisa menjadi faktor pendorong utama. Terkait suku bunga, kami melihat perlunya perbaikan pada *term structure* karena selisih yang besar antara suku bunga bertenor seminggu dengan 12 bulan.

### Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada bulan September 2016 mencapai Rp 145,06 triliun, turun 40,92% m/m. Anjloknya posisi OPT ini didorong oleh penurunan reverse repo SBN sebesar 37,9% serta munculnya transaksi repo SBN senilai Rp 66,65 triliun. Di sisi lain, posisi Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan pada likuiditas perbankan, diduga akibat lonjakan kebutuhan dana untuk membayar tebusan *tax amnesty*.

#### Outlook

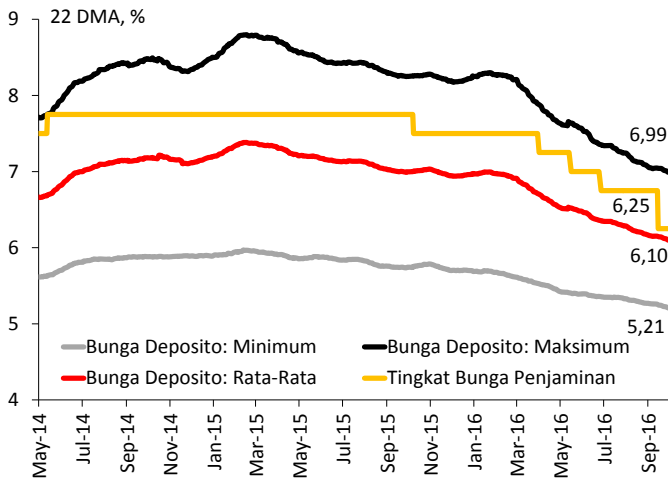
Kami juga mencermati dampak dari kenaikan Fed rate serta tambahan emisi SBN terhadap likuiditas perbankan. Dana repatriasi dari luar negeri dan tebusan *tax amnesty* pastinya akan masuk ke dalam likuiditas domestik. Alokasi dari dana yang masuk sebaiknya sudah mulai direalisasikan untuk menghindari bentrokan dengan pendanaan (*funding*) perbankan. Selain itu, potensi *pre-funding* pemerintah untuk pendanaan APBN 2017 juga perlu dicermati.

### Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan mencapai 5,93% y/y pada Juli 2016, sedikit naik dari pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 5,9%. Sementara itu, pertumbuhan kredit pada Juli 2016 tercatat sebesar 7,74% y/y. Pertumbuhan kredit ini melambat setelah sebelumnya membaik menjelang Lebaran. Dengan demikian, pada Juli lalu rasio kredit terhadap simpanan (LDR) mencapai 90,08%, lebih rendah dari 91,12% pada bulan Juni.

#### Outlook

Kami melihat bahwa stabilitas industri perbankan masih tetap kuat dengan rasio kecukupan modal yang tinggi. Tren perlambatan pertumbuhan kredit terkait dengan permintaan kredit yang lemah dan risiko kredit yang meningkat, sehingga bank menaikkan standar analisa kreditnya. Mengingat aktivitas ekonomi domestik yang masih lemah, dua faktor tersebut diyakini masih akan menekan kinerja kredit dalam jangka pendek ke depan. Di sisi lain, pelonggaran kebijakan moneter menjadi *upside risk* bagi pertumbuhan kredit ke depan.



Sumber: LPS

## Suku Bunga Pasar

Pada September 2016, LPS kembali menurunkan tingkat bunga penjaminan sebesar 50 bps. Rata-rata bunga deposito bank acuan pada akhir kuartal III 2016 mencapai 6,1%, turun 25 bps dari posisi kuartal sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga maksimum yang turun 35 bps menjadi 6,99%, dan suku bunga minimum yang turun 15 bps menjadi 5,21%. Dibandingkan tahun 2015, penurunan bunga simpanan pada tahun 2016 terlihat lebih tajam, disebabkan oleh penurunan bunga acuan hingga lima kali serta efisiensi biaya bunga.

## Outlook

Tren penurunan bunga simpanan kami perkirakan masih akan berlanjut hingga akhir tahun 2016, meski tidak akan setajam tren penurunan di semester I 2016. Meski suku bunga dalam tren menurun, likuiditas diharapkan bisa terjaga dengan baik hingga akhir tahun, didukung oleh bias kebijakan moneter yang longgar dan aliran dana masuk dari program *tax amnesty*.

Indikator Likuiditas	2012	2013	2014	2015	2016				2016P	2017P
					1Q	2Q	3Q*	4QP		
<b>Suku Bunga Global</b>										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.3	0.3	0.3	0.5	0.5	0.5	0.5	0.8	0.8	1.3
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.8	0.3	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.0	0.0	0.0	0.0	(0.1)	(0.1)	(0.1)	(0.2)	(0.2)	(0.2)
<b>Ekonomi Domestik</b>										
PDB Riil (% y/y)	6.0	5.6	5.0	4.8	4.9	5.2	4.9	5.0	5.0	5.3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3.7	8.1	8.4	3.4	4.4	3.5	3.1	3.5	3.5	4.0
Inflasi (rata-rata, % y/y)	4.0	6.4	6.4	6.4	4.3	3.5	3.0	3.5	3.6	4.0
USD/IDR (akhir periode)	9,670	12,189	12,440	13,795	13,276	13,180	12,998	13,000	13,000	13,100
USD/IDR (rata-rata)	9,380	10,452	11,879	13,392	13,527	13,317	13,135	13,000	13,250	13,100
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(24.4)	(29.1)	(27.5)	(17.7)	(4.8)	(4.7)	(6.0)	(6.7)	(22.1)	(26.4)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2.7)	(3.1)	(3.1)	(2.1)	(2.2)	(2.0)	(2.4)	(2.7)	(2.3)	(2.5)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	8.7	5.8	7.0	13.3	2.7	3.7	2.3	2.1	10.8	7.0
Ekspor Barang (Miliar US\$)	187.3	182.1	175.3	148.4	33.1	36.2	33.6	33.7	136.6	137.5
Impor Barang (Miliar US\$)	178.7	176.3	168.3	135.1	30.4	32.5	31.3	31.6	125.8	130.5
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(1.8)	(2.2)	(2.1)	(2.5)	(4.9)	(2.8)	-	-	(2.7)	(2.5)
Utang Pemerintah (% PDB)	23.0	24.9	24.7	26.8	27.5	28.1	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	5.8	7.5	7.5	7.5	6.8	6.5	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	-	6.3	5.5	5.3	5.0	4.8	4.8	4.8
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	5.4	6.0	7.9	8.1	8.0	7.5	6.8	6.2	7.1	6.5
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6.0	6.5	8.2	8.2	8.2	7.7	7.0	6.7	7.4	7.0
<b>Perbankan</b>										
Kredit (% y/y)	23.1	21.6	11.6	10.4	8.7	8.9	7.9	8.1	8.1	9.0
Kredit (% PDB)	31.4	34.5	34.8	35.2	34.0	34.8	35.0	35.2	35.2	34.7
DPK (% y/y)	15.8	13.6	12.3	7.3	6.4	5.9	6.1	6.4	6.4	7.0
LDR (% y/y)	84.0	89.9	89.3	92.0	89.5	91.1	90.1	93.4	93.4	95.2
NIM (%)	5.5	4.9	4.2	5.4	5.6	5.6	-	-	-	-
ROA (%)	3.1	3.1	2.9	2.3	2.4	2.3	-	-	-	-
NPL (%)	1.9	1.8	2.2	2.5	2.8	3.1	-	-	-	-

\* Angka PDB dan neraca pembayaran adalah angka proyeksi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.